



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2042>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 3060-3068

Research Article

Penanaman Nilai Multikultural Terhadap Masing-Masing Pemeluk Agama Sebagai Bentuk Toleransi Warga Sekolah (Study SMAN 3 Mataram)

Anggun Dwi Andriani¹, Baiq Fina Maulidiya², M Salman Hanapi³, Ni Nyoman Purnamiasih⁴, Nureka Agisna Safira⁵, Hayatunnisa⁶, Sawaludin⁷

1. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: anggundwiandrianigo@gmail.com 
2. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: baiqfinamaulidia204@gmail.com
3. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: hanapisalman324@gmail.com
4. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: purnamiasih52@gmail.com
5. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: agisnashafirao6@gmail.com
6. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: hayatunnihayatunnisahayaa@gmail.com
7. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat
E-mail: sawaludin@unram.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026

Revised : May 27, 2026

Accepted : June 12, 2026

Avalable online : July 13, 2026

How to Cite: Anggun Dwi Andriani (2026) "Instilling Multicultural Values in Each Religious Adherent as a Form of Tolerance in the School Community (Study of SMAN 3 Mataram)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3060–3068. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2042.

Instilling Multicultural Values in Each Religious Adherent as a Form of Tolerance in the School Community (Study of SMAN 3 Mataram)

Abstract. This research aims to find 1) Special activities that can strengthen attitudes of tolerance among school members, 2) Implementation of attitudes of tolerance between religious communities at SMAN 3 Mataram, 3) Challenges faced in managing religious diversity in the school environment, 4) results obtained from the education of tolerance between religious communities that has been implemented. This research uses a descriptive method with a qualitative approach based on the characteristics of a phenomenon or problem. Data was collected through observation, interviews and documentation methods carried out at the research location. The results of observations obtained at SMAN 3 Mataram show 1) teacher perceptions regarding religious diversity and tolerance between religious communities in the school environment 2) Student responses to multicultural values, 3) SMAN 3 Mataram facilitates various activities designed to accommodate religious diversity in the school environment . One of the main activities is Imtaq (Faith and Taqwa) 4) The main challenge is how to organize and manage this diversity so that it runs according to the flow and needs of each religious follower.

Keywords: Diversity, Tolerance, Multicultural.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan 1) Kegiatan khusus yang dapat memperkuat sikap toleransi antar warga sekolah, 2) Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di SMAN 3 Mataram, 3) Tantangan yang dihadapi dalam mengelola keberagaman umat beragama di lingkungan sekolah, 4) hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk pendekatan kualitatif yang berdasarkan karakteristik suatu fenomena atau masalah. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Hasil observasi yang diperoleh di SMAN 3 Mataram menunjukkan 1) persepsi guru terkait keberagaman umat beragama dan toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah 2) Tanggapan siswa terhadap nilai multikultural, 3) SMAN 3 Mataram memfasilitasi berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman agama di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan utama adalah Imtaq (Iman dan Taqwa) 4) Tantangan utama adalah bagaimana mengatur dan memanage keberagaman tersebut agar berjalan sesuai dengan alur dan kebutuhan masing-masing pemeluk agama.

Kata Kunci : Keberagaman, Toleransi, Multikultural.

PENDAHULUAN

Keberagaman harus diterima dan dihargai oleh setiap orang di era globalisasi saat ini. Keberagaman tersebut tidak hanya terbatas pada ras, suku, atau budaya; itu juga mencakup keberagaman agama. Dalam pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, seluruh elemen sekolah, termasuk konselor sekolah, harus menghadapi dan menangani keberagaman agama dengan bijak. Memahami dan menghargai keanekaragaman agama dalam proses konseling sangat penting sebagai konselor sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agama merupakan komponen penting yang memengaruhi perilaku, nilai-nilai, dan perspektif hidup seseorang (Suhardiyanto, 2018). Dalam era globalisasi seperti saat ini, toleransi antar umat beragama menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan, terutama di lingkungan pendidikan. Salah satu bentuk implementasi toleransi tersebut adalah melalui penanaman nilai multikultural kepada masing-masing pemeluk agama di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, di mana setiap individu dapat menghargai perbedaan dan saling menghormati satu sama lain. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Pasal 4 ayat 1, menyatakan "pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan (Akmaliyah, dalam Astuti, Mayangsari, & Zwagery, 2019). dari sini kita dapat melihat bahwa Multikulturalisme menandai berbagai keragaman budaya yang mencakup perbedaan ras, agama, bahasa, dan aspek lainnya (Rizkikaddhuhani, 2024). Dalam konteks ini, sikap multikultural sangat penting di Indonesia untuk menjamin eksistensi yang harmonis dan damai. Sikap seperti itu melibatkan menerima perbedaan budaya, ras, etnis, linguistik, gender, dan agamas sebagai tanda-tanda kesatuan. Seperti halnya di SMAN 3 Mataram yang memiliki keberagaman dari berbagai aspek terutama dalam bidang agama terdapat berbagai agama yang berbeda beda mulai dari agama Islam, hindu, konghucu, kristen serta banyak yang lainnya.

Studi kasus yang dilakukan di SMAN 3 Mataram bertujuan untuk memahami dampak dari penanaman nilai multikultural terhadap masing-masing pemeluk agama sebagai bentuk toleransi di lingkungan sekolah. Toleransi juga dapat dikatakan istilah pada konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas pada suatu masyarakat. Misalnya toleransi beragama dimana penganut agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi, toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk saling menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain (Giddens dalam Digdoyo, 2018). Maka dari itu Toleransi di sekolah menjadi sangat penting untuk ditekankan, mengingat sekolah merupakan tempat yang menjadi landasan pembentukan karakter dan sikap toleransi sejak dini. Keberagaman agama sering kali di asumsikan memicu timbulnya konflik dalam suatu kelompok mayoritas terhadap minoritas. Akan tetapi keberagaman agama yang di temukan di sekolah mayoritas

tidak menimbulkan konflik karena perbedaan latar belakang agama. Pertiwi, Nurfatimah, Dewi, & Furnamasari, (2021) mengatakan bahwa Implementasi nilai multikultural dalam kegiatan keagamaan sebagai wadah pembentukan karakter toleransi antar umat beragama yang diterapkan dalam praktek-praktek kegiatan keagamaan, selain memberikan dasar ajaran agama pada peserta didik/siswa mereka juga secara langsung dilaksanakan dengan praktek nyata dalam membangun relasi komunikasi dengan sesama dengan agama lain. Maka dari itu Dengan adanya penanaman nilai multicultural ini, diharapkan para siswa dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan agama, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan harmonis. Penanaman nilai multikultural juga dapat membantu para siswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini tentu akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan sikap toleransi para siswa di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, SMAN 3 Mataram merupakan salah satu sekolah yang mencerminkan keberagaman agama dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah berbasis multikultural yang secara aktif mempromosikan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Siswa-siswa yang berasal dari berbagai agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama lainnya, belajar bersama dalam lingkungan yang menghargai dan merayakan perbedaan keyakinan. Keberagaman agama ini tercermin dalam suasana sekolah yang inklusif, di mana setiap agama mendapatkan perhatian dan penghormatan yang setara. Program-program yang ada, seperti imtak lintas agama, kegiatan keagamaan serta sabtu budaya yang berfokus pada budaya lokal, juga turut memperkenalkan dan menghormati tradisi dan ritual agama-agama yang ada di sekolah tersebut. Siswa diajarkan untuk saling menghormati keyakinan masing-masing, berinteraksi secara damai, dan memahami bahwa perbedaan agama bukanlah hal yang memisahkan, melainkan suatu kekayaan yang dapat memperkaya kehidupan bersama. Salah satu aspek penting yang mendukung keberagaman agama di SMAN 3 Mataram adalah adanya kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai agama untuk bekerja sama, baik dalam bentuk pertunjukan seni budaya, imtaq serta pendampingan pada masing-masing agama yang diadakan oleh sekolah. Serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh elemen siswa. Misalnya, dalam program "Sabtu Budaya," siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama terlibat dalam kolaborasi lintas budaya, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bisa merayakan budaya bersama, tetapi juga dapat saling mendukung dan menghargai dalam keberagaman agama.

Di SMAN 3 Mataram, agama bukan hanya dipandang sebagai aspek pribadi, tetapi juga bagian penting dari pendidikan karakter yang mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang toleran dan penuh rasa hormat terhadap keyakinan orang lain. Sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap inklusif, yang memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang pluralistik. Dengan lingkungan yang mendukung keberagaman agama, SMAN 3 Mataram berhasil menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang dalam sikap sosial dan religious serta bersikap toleransi antar

keberagaman yang ada disana. Melalui pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi antaragama, SMAN 3 Mataram menjadi model sekolah yang mengedepankan perdamaian dan keharmonisan dalam keberagaman.

Fokus permasalahan penelitian ini meliputi (1) Bagaimana Penanaman Nilai Multikultural Antar Pemeluk Agama Di Sman 3 Mataram untuk memperkuat sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa, (2) Bagaimana Implementasi Nilai Multikultural Di SMAN 3 Mataram Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa, (3) Apa saja Tantangan yang di hadapi dalam Menanamkan Nilai Multikultural Antar Pemeluk Agama di SMAN 3 Mataram yang di akibatkan dari latar belakang agama siswa yang berbeda, Artikel ini bertujuan ditujukan untuk menekankan pentingnya Penanaman Nilai Multikultural Terhadap Masing-masing Pemeluk Agama Sebagai Bentuk Toleransi Warga Sekolah khususnya di SMAN 3 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian bertempat di Jl. Pemuda No.63, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83114. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi alami (natural setting) (Sugiyono, dalam Abdussamad., 2021). Metode ini didefinisikan sebagai pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata dan tindakan manusia tanpa berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data yang diperoleh, sehingga tidak melibatkan analisis angka-angka (Afriзал, dalam Widyastuti, 2017:13). Menurut Brouwer dalam Nuryana, Pawito, & Utari, (2019:21), fenomenologi itu merupakan suatu cara berpikir khas yang berbeda dengan seorang ahli suatu ilmu, jadi fenomenologi adalah studi tentang pengalaman manusia yang mendalam, dengan tujuan untuk menggali esensi dari pengalaman tersebut. Pada penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana para pemeluk agama di SMAN 3 Mataram mengalami dan menghayati nilai-nilai multikultural sebagai bentuk toleransi di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa adanya perlakuan khusus selain aktivitas penelitian itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menggambarkan bagaimana nilai-nilai multikultural ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari para pemeluk agama, serta bagaimana mereka berinteraksi dan saling memahami di dalam lingkungan sekolah, dengan hasil yang lebih menekankan pada makna pengalaman individu, yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dan analisis terhadap pengalaman tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi individu terkait penanaman nilai-nilai multikultural di kalangan pemeluk agama sebagai bentuk toleransi warga sekolah di SMAN 3 Mataram. Penelitian ini berfokus pada bagaimana para individu merasakan dan mengartikan pengalaman mereka dalam pendidikan multikultural. Dengan

menggali makna mendalam dari pengalaman subjektif para peserta, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap esensi dari interaksi mereka yang berkaitan dengan toleransi dan keberagaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Mataram ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMAN 3 Mataram. Berikut adalah rincian hasil penelitian tersebut:

Penanaman Nilai Multikultural Antar Pemeluk Agama di SMAN 3 Mataram

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ternyata sebagian besar dari peserta didik yang diberikan kuisioner menunjukkan bahwa bentuk dari nilai multicultural yang dapat dipahami seperti sikap toleransi, kerjasama, solidaritas, dan juga persatuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdussamad., 2021) Beberapa prinsip dari pendidikan multicultural meliputi toleransi, rasa hormat, kesetaraan, keharmonisan, kerjasama pendidikan multikultural, keadilan, kesetaraan, humanisme, dan menghargai, dan diperkuat lagi melalui artikel (Fahrudin et al., 2021:54) yang mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat akan toleransi, tolong menolong, gotong royong, saling menghormati ritual agama masing-masing. Dalam konteks ini kesadaran tersebut terjadi ayas kontribusi pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan adanya penanaman nilai multicultural yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan secara tidak langsung memberikan pemahaman tentang segala bentuk perbedaan kepada warga sekolah, sehingga terciptanya harmonisasi antar pemeluk agama. Ditengah keberagaman agama di SMAN 7 Mataram siswa dapat menjalankan aktivitas keagamaan dengan tenang dan rukun, tanpa adanya diskriminasi dan ujaran kebencian antar agama. Hal tersebut terileaskan karna program-program yang mendukung adanya nilai nilai multicultural dan juga sikap toleransi yang tinggi dari sikap alamiah setiap siswa. Pendapat mereka terkait perbedaan keyakinan yaitu setiap orang memiliki persamaan hak dan kewajiban sehingga harus diperlakukan sama demi kedamaian, kesejahteraan, dan ketentraman bersama. Kebebasan beragama adalah hak setiap individu. Sehingga setiap orang harus memiliki rasa tenggang rasa yang dituangkan dalam sikap toleransi yang dapat diwujudkan melalui perkataan dan perbuatan yang menjadi bekal dalam menghadapi keragaman keyakinan agama yang didasarkan pada kesadaran ilmiah manusia dan harus dilakukan dengan intraksi kooperatif yang baik dan bijak dengan penganut agama yang berbeda (Anggara et al., 2023:91).

Implementasi Nilai Multikultural di SMAN 3 Mataram dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa

Sikap toleransi antarumat beragama di SMAN 3 Mataram telah terimplementasi dengan baik di dalam kehidupan siswa. Tidak ada hambatan atau larangan bagi siswa untuk menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan mereka. Sebaliknya, pihak sekolah memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas, pembinaan, dan pendanaan untuk kegiatan tersebut. Kehidupan sehari-hari siswa juga mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kegiatan-kegiatan berbasis

keagamaan dilaksanakan dengan lancar tanpa adanya gesekan antarumat beragama. Sikap toleransi adalah kemampuan untuk menerima, menghormati, dan menghargai setiap keberagaman, yang berarti bahwa hal itu memberikan kebebasan kepada setiap individu memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing (Anggraeni et al., 2022:18). Hal ini mencerminkan kesadaran tinggi siswa terhadap pentingnya toleransi dalam keberagaman, serta adanya pembinaan yang baik dari pihak sekolah dan pembimbing.

SMAN 3 Mataram memfasilitasi berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman agama di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan utama adalah Imtaq (Iman dan Taqwa), Program imtaq adalah suatu kegiatan yang memperjelas pentingnya pendidikan keagamaan agar terbinanya hubungan vertikal secara manusiawi dan sosial (Fitriani & Saumi, 2018:80), imtaq juga merupakan wadah siswa untuk melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan keyakinan mereka. Kegiatan Imtaq ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Dalam kegiatan tersebut, para siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing. Misalnya, siswa beragama Islam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid sekolah, sementara siswa beragama Hindu, Kristen, dan Buddha melaksanakan ibadah di tempat yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan imtaq ini tidak hanya menjadi rutinitas mingguan, tetapi juga menjadi wujud nyata penghargaan terhadap keberagaman agama di SMAN 3 Mataram. Selain Imtaq Jumat, sekolah juga mengakomodasi kegiatan keagamaan lain yang bersifat khusus, seperti perayaan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, kegiatan kurban, serta kegiatan yang terkait dengan perayaan hari besar agama lainnya sesuai dengan agama yang dianut oleh para siswa. Setiap agama difasilitasi dengan pembina, tempat pelaksanaan, dan dukungan sumber daya yang memadai, sehingga siswa dapat mengekspresikan keyakinan mereka secara bebas dan nyaman. Melalui kegiatan ini, nilai keberagaman dan toleransi secara alami tertanam dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Selain itu sistem perizinan yang diterapkan di SMAN 3 Mataram juga merupakan salah satu kebijakan yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Sistem ini dirancang untuk menghormati kebutuhan setiap pemeluk agama, misalnya memberikan izin untuk menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan sesuai keyakinan masing-masing. Kebijakan ini telah menjadi praktik yang diterima dan dihormati oleh seluruh warga sekolah, mencerminkan toleransi yang kuat di lingkungan tersebut. Memberikan hak setiap pemeluk agama dengan sikap toleransi yaitu dengan memberikan fasilitas sarana-dan prasarana, pembinaan dan pemberian izin kepada warga sekolah yang melakukan kegiatan keagamaan tanpa membedakan agama satu dengan tanpa membedakan latar belakang selama itu tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan (Dewi et al., 2021:8026). Penerapan sistem perizinan ini juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung keberagaman, sehingga setiap individu merasa nyaman dan dihargai dalam menjalankan keyakinan mereka tanpa tekanan atau diskriminasi.

Tantangan yang Dihadapi Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Antar Pemeluk Agama di SMAN 3 Mataram

Tantangan dalam Mengelola Keberagaman Umat Beragama di lingkungan sekolah menghadirkan tantangan tersendiri bagi pihak sekolah. Selain itu Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengatur dan manage keberagaman tersebut agar berjalan

sesuai dengan alur dan kebutuhan masing-masing pemeluk agama. Pihak sekolah harus memastikan bahwa tidak ada kelompok yang merasa diabaikan atau tidak dihormati dalam kegiatan maupun kebijakan sekolah. Selain itu, pengelolaan keberagaman juga membutuhkan komunikasi yang efektif, pemahaman lintas budaya, serta kebijakan yang adil dan inklusif untuk meminimalkan potensi konflik antar kelompok. Sistem perizinan yang diterapkan di SMAN 3 Mataram merupakan kebijakan yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Sistem ini dirancang untuk menghormati kebutuhan setiap pemeluk agama, misalnya memberikan izin untuk menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan sesuai keyakinan masing-masing. Kebijakan ini telah menjadi praktik yang diterima dan dihormati oleh seluruh warga sekolah, mencerminkan toleransi yang kuat di lingkungan tersebut. Penerapan sistem perizinan ini juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung keberagaman, sehingga setiap individu merasa nyaman dan dihargai dalam menjalankan keyakinan mereka tanpa tekanan atau diskriminasi.

Dalam menghadapi tantangan berupa perbedaan pandangan atau pendapat, siswa didorong untuk tetap saling menghormati tanpa mencoba menyeragamkan keyakinan. Maka dari itu, diperlukannya moderasi beragama harus dilaksanakan (Cherniaieva, 2021:238). Sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi dengan tidak mencampuri prinsip-prinsip keagamaan setiap individu. Dengan cara ini, perbedaan keyakinan tidak menjadi sumber konflik, melainkan sebuah ciri khas yang memperkaya keberagaman di lingkungan sekolah. Penghormatan terhadap perbedaan inilah yang menjadi landasan utama terciptanya harmoni di SMAN 3 Mataram, sekaligus mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai multikultural di SMAN 3 Mataram telah dilakukan dengan baik melalui berbagai kegiatan yang mendukung toleransi antar pemeluk agama. Implementasi nilai-nilai tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa, di mana mereka saling menghormati dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Meskipun terdapat tantangan dalam mengelola keberagaman, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti program Imtaq dan perayaan hari besar agama, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan saling menghormati. Kegiatan-kegiatan tersebut berhasil menciptakan suasana belajar yang harmonis, di mana setiap individu merasa nyaman untuk mengekspresikan keyakinan agama mereka tanpa diskriminasi karena sekolah juga mendukung serta memfasilitasi ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad., Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland) (Vol. 11). Retrieved from <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe>

- co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SIS
TEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Anggara, B., Mardeli, M., Cantika, D., Syarnubi, S., Soraya, N., Nuryanti, E., ... Sari, J. P. (2023). Nilai Toleransi Beragama Dalam Kitab Wasathiyah Karya Muhammad Quraish Shihab. *Nasional Education Conference Strategies for Developing the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students in Madrasah* July 24 2023, (1), 90–101.
- Anggraeni, M., Alya Febriyani, S., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Astuti, J. P., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2019). Hubungan Kesadaran Diri Dengan Flow Akademik Pada Siswa di Daerah Lahan Gambut. *Jurnal Kognisia: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online*, 2(2), 68–74. Retrieved from <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1659>
- Cherniaieva, A. A. (2021). Частота Асимптоматической Гиперурикемии Среди Взрослых Больных Сахарным Диабетом 1-Го И 2-Го Типа. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENDOCRINOLOGY (Ukraine)*, 16(4), 327–332. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064.
- Fahrudin, A. H., Maskuri, & Busri, H. (2021). Internalisasi Nilai Multikulturalisme melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1633>
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 75–97.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Rizkikaddhuhani, A. (2024). Dampak Program Sabtu Budaya Dalam Menumbuhkan Sikap Multikultural Di Sma Negeri 3 Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 18(7), 1877–1886. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i7.623>
- Widyastuti, utari. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Di Sdit Az-Zahra Sragen. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.